Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5643-5653
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Faktor Ekologi dalam Kegiatan Menyimak Cerita pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Bimbingan Belajar Nathania

Mubayyamah Mubayyamah[1]✉, Luluk Sri Agus Prasetyoningsih[2]
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang, Indonesia(1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Indonesia(2)
DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5219](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5219)

Abstrak
Penelitian ini berfokus pada analisis faktor ekologi dalam kegiatan menyimak cerita pada anak usia dini. Alasan penelitian tersebut karena faktor ekologi juga menjadi bagian penting dalam kegiatan menyimak anak usia dini. Kegiata menyimak dilakukan secara *privat* karena objek dalam penelitian ini adalah anak yang mengikuti bimbingan belajar ngaji dan agama dasar pada bimbingan belajar Nathania bimbel yang berlokasi di Malang raya meliputi kota Malang, kota Batu dan kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena peneliti terlibat secara langsung. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara yang sudah divalidasi alhi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi, dan penyajian data. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekologi memiliki peran terhadap efektivitas menyimak anak usia dini, hal ini didasarkan terhadap 3 faktor ekologi yaitu 1) Faktor ruangan belajar, 2) Faktor lingkungan keluarga, 3) Faktor lingkungan sekolah. Implikasi pada penelitian selanjutnya yaitu bagaiman perbedaan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berperan terhadap sikap anak dalam kegiatan belajarnya.
Kata Kunci: *anak usia dini; cerita; faktor ekologi; kegiatan menyimak*

Abstract
This research focuses on analyzing ecological factors in story listening activities in early childhood. The reason for this research is because ecological factors are also an important part of early childhood listening activities. Listening activities were carried out privately because the objects of this research were children who took part in learning the Koran and basic religion at the Nathania tutoring tutoring located in Greater Malang, including Malang city, Batu city and Malang district. This research uses a qualitative approach with a case study type of research because the researcher is directly involved. Researchers collect data by means of observation, interviews that have been validated by experts and documentation. Then the researcher analyzed the data in several stages, namely data collection, reduction and classification, and data presentation. For the validity of the data, researchers used triangulation of sources and theories. The results of this study show that ecological factors play a role in the effectiveness of listening to young children. This is based on 3 ecological factors, namely 1) Study room factors, 2) Family environmental factors, 3) School environmental factors. The implication for further research is how the differences between the school environment and the family environment play a role in children's attitudes in their learning activities.
Keywords*: Early Childhood, Ecological Factors, Listening, Stories*

Copyright (c) 2023 Mubayyamah & Luluk Sri Agus Prasetyoningsih.

✉ Corresponding author : Mubayyamah
Email Address : 22202071007@unisma.ac.id (Malang, Indonesia
Received 8 August 2023, Accepted 17 October 2023, Published 17 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

Pendahuluan

Pendidikan anak harus dimulai sejak dini dilakukan secara intens dan terkontrol demi perkembangan fisik dan psikis yang baik untuk masa depannya. Pentingnya pendidikan anak sedari usia dini dikemukakan oleh (Damayanti & Watini, 2022) bahwa saat anak masih dalam usia dini maka anak dapat menerima dan memoroses rangsangan atau stimulus secara cepat karena pada saat usia dini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Anak usia dini ialah anak dengan usia 0-6 tahun dimana proses pengetahuannya diperoleh dari pengalaman yang dialami sehari-hari (Nafi'ah & Pd, 2021). Menurut *the Consultative Group on Early Childhood Care and Development* menyatakan dalam (Iruka, 2012) bahwa anak usia dini mulai dari konsepsi hingga usia 8 tahun. Pada masa tersebut peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam proses perkembangan dan pemerolehan pengetahuannya dan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Siti Zubaidah, 2022). Dengan demikian penting bagi orang tua untuk memfasilitasi anak dengan kegiatan pembelajaran yag menyenangkan dan terkontrol.

Salah satu cara memfasilitasi anak yang dapat membantu perkembangannya adalah dengan masuk di *playgroup*, pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak bahkan dengan les privat dirumah. Selain itu lingkungan keluargalah yang menjadi pendidikan utama dalam pembentukan sikap awal anak. Namun ketika anak sudah bersosialisasi dengan lingkungan keluarga dan sekolah tentu akan semakin maksimal perkembangannya.(Harahap, 2021) menyatakan bahwa pada usia dini merupakan lagkah awal penanaman akhlak dan moral serta kebiasaan yang akan menjadi karakter sampai dewasa.

Semenjak terjadinya wabah yang menyerang sebagian besar Negara di dunia ini yakni covid-19, manusia harus melakukan adaptasi terhadap kebiasaan baru yang dirasakan dalam berbagai sektor. Salah satunya pada sektor pendidikan yaitu dengan adanya *lockdown* yang memaksa lembaga pendidikan untuk tutup dan melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut tentu membuat kaget dan memaksa orang tua untuk melek teknologi, mendampingi anak secara penuh saat pembelajaran daring bahkan orang tua juga harus memastikan pembejaran yang didapat oleh anak sesuai dengan penjelasan guru (Hasanah et al., 2021). Oleh karena itu muncullah banyak lembaga bimbingan belajar yang menyediakan tutor dating langsung kerumah untuk mendampingi belajar.

Sukardi menyatakan dalam (K & Jannah, 2021) bimbingan belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok secara berkesinambungan dilakukan oleh praktisi dibidangnya untuk menciptakan kemandirian bagi individu atau kelompok tersebut. Salah satu manfaat bimbingan belajar adalah proses pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan secara personl maupun kelompok kecil menjadi lebih efektif karena perhatian tutor hanya terpusat pad satu orang atau beberapa orang tetapi dalam kelompok kecil.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus belajar Nathania yaitu bimbingan belajar yang ada di kota Malang dan kota Batu. Bimbingan belajar ini telah memiliki tutor sebanyak 140 dengan siswa 150 siswa yang tersebar di kota Malang dan Batu baik secara daring maupun luring. Studi kasus yang dilakukan dalam penelitian pada anak usia dini dengan fokus bimbingan baca, tulis, hitung dan mengaji. Dengan fokus penelitian terhadap faktor ekologi dalam kegiatan menyimak cerita pada anak usia dini.

Faktor ekologi merupakan faktor lingkungan (Ariani et al., 2019), sedangkan secara istilah ekologi berasal dari bahasa yunani yaitu oikos yang memiliki arti rumah, lingkungan langsung manusia(Ohi, 2023). Pendapat lain juga mengatakan bahwa ekologi ini salah satu cabang ilmu biologi yang mengkaji tentang hubungan organisme dengan lingkungannya (Putri et al., 2021) Ekologi ini berkaitan dengan tingkatan alam makhluk hidup seperti populasi, komunitas dan ekosistem yang didalmnya terdapat sebuah system yang saling memengaruhi dan satu kesatuan yang utuh ketika terganggu fungsi salah satunya maka akan terganggu fungsi lainnya juga (Larasati & Manut, 2022) Ekologi juga penting dipelajari karena dapat membantu anak untuk lebih peduli dan peka terhadap lingungannya (Praja & Prastiwi, 2021). Jadi berdasarkan pendapat diatas faktor ekologi merupakan hubungan organisme

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

(hewan, tumbuhan, manusia dan lainnya) dengan lingkungan dimana organisme tersebut tinggal. Dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana faktor ekologi berperan terhadap kegiatan menyimak cerita pada anak usia dini.

Keterampilan berbahasa dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Luluk Sri yaitu tinkat penguasaan dan pemahaman individu terhadap bahasa, makna, fungsi dan manfaatnya. (Luluk sri agus Prasetyoningsih et al., 2021) Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki karena informasi akan diperoleh dengan menyimak sehingga dengan demikian dapat berbicara(Juannita & Mahyuddin, 2022) (Mufarikha Mufarikha & Susi Darihastining, 2022). Anak yang berkembang dengan baik kemampuan menyimaknya maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya.(Juannita & Mahyuddin, 2022). Jadi menyimak merupakan kegiatan menerima informasi melalui indra pendengaran yang merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki.

Kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan banyak cara jika akan diterapkan pada anak usia dini seperti menyimak video, menoton televisi, mendengarkan cerita, mendengarkan musik, berkomunikasi melibatkan kegiatan menyimak dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini fokus pada kegiatan menyimk cerita pada anak usia dini yang terdapat di bimbingan belajar nathania Malang Batu.

Pada kegiatan menyimak anak di bimbingan belajar nathania pemilihan cerita yaitu berkaitan dengan akhlak terpuji, serta kisah inspiratif yang berkaitan dengan momentum tertentu seperti hari ibu, isra' mi'raj, maulid nabi dan lain sebagainya. Pemilihan cerita ini menjadi faktor pendukung karena disesuaikan dengan situasi yang anak alami sehingga anak juga memberikan balikan dengan cerita yang ia alami di sekolah maupun di rumah.

Kajian terdahulu pernah dilakukan oleh (Fuadah et al., 2022) Penelitian tersebut mengkaji pengaruh digital apakah dapat mingkatkan salah satu keterampilan yaitu menyimak atau tidak yang diujikan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian tersebut menggunakan eksperimen sebagai metodenya serta pendekatan kuantitatif .Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari dongen digital pada kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai Sig. Uji One Way Anova bernilai 0.000 < 0.005 berdasarkan hasil tersebut menunujukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap keterampilan menyimak anak. Selain itu, dari hasil perolehan uji dan data. Penelitian terkait juga dilakukan oleh (Widayati & Simatupang, 2019) dalam penelitian tersebut menggunakan *action reasech* dengan subjek penelitian anak TK A di jayanegara Indonesia penelitian tersebut mengkaji bagaiman kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak yang dilakukan secara bersiklus. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji tentang faktor ekologi yang berperan dalam kegiatan menyimak cerita anak, padahal ini strategis untuk dikaji karena faktor lingkungan juga berperan dalam keefektifan menyimak anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan bimbingan belajar pada anak usia dini terdapat kegiatan menyimak cerita yang diberikan oleh tutor kepada anak yang di dalamnya berisi pesan moral dan ajara-ajaran kebaikan agar bisa ditiru dalam prilaku anak sehari-hari. Hal ini menarik karena tutor bukan hanya mengajari bagaimana membaca, berhitung, menulis dan mengaji melainkan juga membantu proses pembentukan karakter anak melalu cerita yang disampaikan, sehingga ketika anak bertemu dengan peristiwa yang sama dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan mengingat cerita tersebut lalu bertindak sesuai dengan hal-hal baik yang termuat dalam kegiatan bercerita tersebut. Kemudia berdasarkan penelitian terdahulu kajian tentang peran faktor ekologi atau lingkungan dalam kegiatan menyimak cerita anak usia dini belum pernah dibahasa secara rinci, sehingga dalam penelitian ini mencoba menformulasikan faktor lingkungan yang berperan terhadap kegiatan menyimak anak, disamping faktor minat belajar dan kemampuan anak. Dengan demikian penelitian ini menjadi penelitian pertama yang mengkaji tentang faktor lingkungan pada kegiatan menyimak dalam proses pendidikan yang dilakukan secara pribadi atau bimbingan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

belajar. Oleh karenanya peneliti tertarik meneliti faktor ekologi yang terjadi dalam proses menyimak cerita pada anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini karena terjun langsung kelapangan melakukan penelitian dan pengkajian terhadap fenomena ekologi dalam kegiatan menyimak cerita anak usia dini. Objek dalam penelitian ini adalah peserta bimbingan belajar Nathania dengan usia 4-6 tahun dengan fokus belajar mengaji dan agama dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang sudah divalidasi. Proses validasi pedoman wawancara dilakukan oleh ahli meliputi format pedoman wawancara, kesesuaian petunjuk pada pedoman wawancara, kejelasan huruf, istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami, kecukupan aspek pedoman wawancara dan kesuaian indikator. Suber data diperoleh dari tutor dan wali siswa data berupa hasil wawancara berupa jawaban pertanyaan dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi, dan penyajian data. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 1.

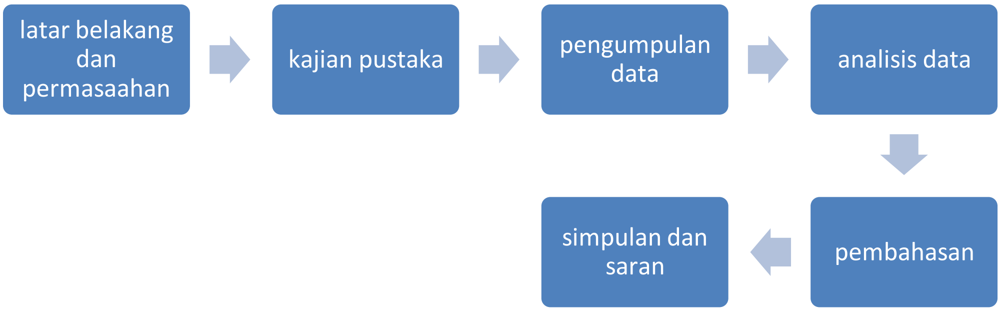

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahas

Hasil dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan mengamati kegitan bimbingan belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan maka hasil dari penelitian ini terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan menyimak pada anak usia dini, faktor-faktor tersebut yaitu Faktor (ekologi) lingkungan yang memiliki peran dalam efektivititas kegiatan menyimak anak pada usia dini di lembaga bimbingan belajar nathania. Kegiatan pembelajaran bertembat di rumah msing-msing siswa, tanpa ada harus ada tempat husus tenpat di lakukan di ruang tamu, dimana tutor datang langsung ke lokasi, kegiatan bimbingan belajar dilakukan pada saat anak pulang sekolah yaitu pada pukul 16.00 – 17.30 wib. Kegiatan pembelajaran di lakukan dengan tatap muka dengan posisi anak berhadapan dengan tutor secara langsung.

Selain berdasarkan hasil observasi peneliti juga memaparkan hasil wawancara yang di lakukan pada tutor dan wali siswa secara langsung. Dengan pedoman wawancara yang telah di lakukan validasi.

Kegiatan pembelajaran pada bimbingan belajar nathania.

Tutor menyatakan bahwa waktu kegiatan belajar yang dilakukan dibagi dalam beberapa kegiatan yaitu:

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

"kegiatan belajar yang dilakukan dibagi pada beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan berdoa, menyimak cerita kegiatan inti yaitu belajar mengaji dengan baca tulis Al-qur'an serta menghafal doa, hadis dan surat-surat pendek".

Maka berdasarkan ungkapan tutor dalam waktu 90 menit aktifitas belajar yang dilakukan sangat padat dengan pembagian waktu sedemikian rupa.

Faktor pendukung dalam kegiatan menyimak.

Tutor juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa ha yang mendukung dalam kegiatan belajar anak khususnya dalam kegiatan menyimak yaitu;

"hal-hal yang mendukung kegiata menyimak cerita yang dilakukan adalah fokus anak dalam menyimak, pemilihan cerita yang menarik kemudian selain itu ada faktor lain yang sangat mendukungsaat proses menyimak posisi saya dan anak berhadapan sehingga memudahkan saya mengontrol segala tindakan anak yang diluar kegiatan belajar, selain itu anak juga antusias karena pembacaan cerita yang dilakukan terdengar jelas dan ekspresi yang ditampilkan juga terlihat dengan jelas"

Maka berdasarkan keterangan tutor selain fokus anak dalam menyimak, ruangan belajar dan tempat duduk juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengefektifkan kegiatan menyimak anak. Selain itu peran orang tua dalam mengomunikasikan sikap anak juga menjadi pendukung dalam kegiatan menyimaknya.

"dalam penanaman karakter melalui cerita, wali anak selalu support dengan cara menceritakan perkembangan sikap yang dilakukan diluar belajar yang berkaitan dengan pengamalan karakter yang disimak"

Faktor penghambat dalam kegiatan menyimak.

Dalam kegiatan menyimak juga menjelaskan terkait hal-hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan menyimak yaitu:

"Karena duduknya dekat dengan pintu maka saat ada orang keluar atau masuk pasti dia melihat bahkan kadang menyapanya"

Maka wawancara diatas diungkapkan bahwa anak saat kegiatan menyimak cerita ada orang atau anggota keluarga yang keluar ataupun masuk maka ia perhatiannya akan teralihkan dan melihat orang yang keluar dan masuk bahkan sesekali menyapanya. Selain itu latar belakang sekolah atau lingkunga sekolah anak juga menjadi penghambat bagi tutor berdasarkan informasi dari orang tua siswa, saat ini anak sedang sekolah dilingkungan non-islam.

"saat ini dia sekolah di TK Sang Timur Batu, Tk Katholik makanya belum pernah belajar ngaji dan doa-doa islam dan sebentar lagi mau tes masuk sekolah dasar"

Hal ini juga diungkapkan oleh tutur yang mengajarinya.

"saat kegiatan menyimak cerita karena cerita yang dipilih anak islami dan peristiwa islam banyak istilah yang tidak dipahami oleh anak, karena latar belakang anak yang sekolah di katholik selain itu anak kerap kali membandingkan konsep agama yang dipahami disekolah dan saat kegiatan menyimak cerita berlangsung , selain itu saat berdoa juga menggunakan simbol-simbol yang diajari disekolah"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa faktor ekologi atau lingkungan yang berperandalam kegiatan menyimak cerita anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

usia dini yaitu: 1) Faktor ruangan belajar, 2) Faktor lingkungan keluarga, 3) Faktor Lingkungan sekolah

Faktor Ruangan Belajar

Faktor ruangan belajar dalam penelitian ini berkaitan dengan tempat anak dan tutor melakukan kegiatan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil observasi ruang belajar yang digunakan untuk bimbingan belajat terletak di ruang tamu dan dekat dengan pintu keluar dan masuk di rumah tersebut, hal tersebut memungkinkan adanya lalu lalang anggota keluarga untuk keluar dan masuk rumah hal tersebut akan membuat konsentrasi anak berkurang.

> *"Karena duduknya dekat dengan pintu maka saat ada orang keluar atau masuk pasti dia melihat bahkan kadang menyapanya"*

Berdasarkan penggalan hasil wawancara diatas diungkapkan bahwa anak saat kegiatan menyimak cerita ada orang atau anggota keluarga yang keluar ataupun masuk maka ia perhatiannya akan teralihkan dan melihat orang yang keluar dan masuk bahkan sesekali menyapanya. Hal tersebut membuyarkan konsentrasi saat menyimak dan tutor harus mengulangi bagian yang terlewatkan tersebut.

Berdasarkan pendapat (Rahman, 2020) lingkungan belajar dianggap menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu dan faktor yang penting dalam mnentukan keberhasilan belajar anak dengan demikian maka lingkungan belajar harus benar-benar di perhatikan dan disiapkan. Ketepatan lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar sert terhadap hasil belajar yang akan didapat nantinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang kondusif harus diciptakan agar anak tidak bosan dan merasa nyama dalam berkonsentrasi. Menurut Setiawan (2021) menyatakan bahwa lingkungan yang kondsif didukung dengan penataan ruang yang baik yang memungkinkan anak dan guru terlibt secra langung dan anak dapat mengamati gurunya dengan jelas.

Berdasarkan pendapat diatas faktor ruangan belajar harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak belajar dengan baik karena lingkungannya kondusif tidah terganggu oleh hal-hal diluar kegiatan menyimaknya. Selain itu tutor harus menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak tidak bosan dalan kegiatan menyimaknya.

Selain dengan tempat belajar posisi duduk juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan menyimak anak, berdasarkan hasil observasi posisi duduk anak dan tutor saling berhadapan dan hanya dibatasi meja belajar diantara keduanya. Hal tersebut dapat memusatkan perhatian tutor dan anak satu sama lain karena posisis yang berdekatan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan tutor;

> *"saat proses menyimak posisi saya dan anak berhadapan sehingga memudahkan saya mengontrol segala tindakan anak yang diluar kegiatan belajar, selain itu anak juga antusias karena pembacaan cerita yang dilakukan terdengar jelas dan ekspresi yang ditampilkan juga terlihat dengan jelas"*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa dalam kegiatan menyimak dan belajar posisi duduk tutor dan murid saling berhadapan sehingga sangat memudahkan tutor dalam mengkondisikan anak selain itu nak dapat mengamati tutor dengan jelas.

Penelitian terdahulu yang diakukan oleh (Safaruddin et al., 2020) mengatakan bahwa pengaturan tempat duduk sangat penting dilakukan saat belajar karena tatap muka antara guru dan siswa itu penting, karena pengaturan tempat duduk yang buruk akan mempengaruhi hasil belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh (Istiqomah et al., 2023) mengemukakan bahwa manajemen formasi duduk atau penataan tempat duduk dapat memengaruri motivasi anak dalam belajar.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

Maka hasil penelitian ini menjadi penguat hasil penelitian sebelumnya bahwa proses tatap muka antara guru dan siswa atau tutor dan siswanya itu sangat penting dan dapat memengaruhi hasil belajar, selain itu penataan tempat duduk dalam kegiatan belajar juga memengaruhi motivasi anak dalam kegiatan menyimak cerita.

Salah satu faktor pendukung yang berkaitan dengan ruang belajar adalah penggunaan bahasa yang akan digunakan tutor. Tutor hendaknya menggunakan bahasa yang baik agar anak dapat mengimput yang disimaknya merupakan hal-hal yang baik bahasa yang baik bukan hanya dari konten atau isi saja melainkan juga dari intonasi, diucapkan dengan jelas, pilihan jatanya harus sesui dengan cerita yang akan disampaikan. Hal penting juga yang harus diperhatikan adalah penggunaan ekspresi wajah serta gerakan yang mendukung cerita sanagt diperlukan. Tutorb harus menghindari sikap yang nerlebihan sehingga terkesan dibuat-buat . hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak tertarik dan antusisas jika tutor menggunakan ekspresi dan gerakan tubuh yang mendukung cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak dapat menyimak dengan baik saat posisi duduknya tepat salah satunya dengan saling berhadapan antar tutor dan anak karena tutor dapat mengontrol segala gerak gerik anak selain itu cerita yang dibacakan dapat diterima dengan jelas karena anak dapat langsung melihat tutor secara langsung. Selain itu tutor jug harus menggunakan artikulasi yang jelas dalam menyampaikan cerita, menggunakan ekspresi yang sesuai serta tidak menggunaka tingkah laku yang berlebihan sehingga terkesan dibut-buat.

Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat vital karena merupakan lingkungan pertama anak mengenal berbagai hal, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama yang akan menentukan masa depan kehidupan keluarga (Framanta, 2020) (Framanta, 2020). Berdasarkan hasil wawancara terdpat peran keluarga dalam kegiatan menyimak cerita yaitu;

> *"dalam penanaman karakter melalui cerita, wali anak selalu support dengan cara menceritakan perkembangan sikap yang dilakukan diluar belajar yang berkaitan dengan pengamalan karakter yang disimak"*

Berdasarkan hasil wawancara diatas diungkapkan bahwa orang tua akan melaporkan perkembangan sikap dan karakter yang dilakukan anak saat diluar bimbingan sebagai dampak dan pengamalan cerita yang disimak.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak karena orang tua merupakan control prilaku anak dirumah dan dilingkungan sosialnya tumbuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Elfira, 2020) mengatakan bahwa pola hubungan orang tua dan guru harus saling berkesinambungan untuk bersama-sama berperan dalam perkembangan anak. Hal demikian juga diungkapkan oleh (Arikarani et al., 2023) bahwa dalam mengontrol perkembangan anak besarnya peranan orang tua sangat dibutuhkan.

Orang tua bukan hanya sebagai suport menyampaikan perkembangan kepada tutor melainkan juga orang tua harus menjadi motivator bagi anak serta sebagai pemberi penghargaan dan sangsi dalam setiap tindakan anak diluar kegiatan sekolah dan bimbingan belajar. Peran orang tua sebagai motivator hal tersebut merupakan bagian dari faktor eksternal hal tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi saat belajar maka itu tentu dipengaruhi oleh peranan orang tua. Orang tua juga bias disebut dengan keluarga ini identik dengan seseorang yang memberikan bimbingan dan arahan dalamlingkungan keluarganya. (Boiliu, 2021), dalam hal ini peran orang tua sebagai motivator yaitu memberikan semangat dan dukungan anak terhadap hal yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

yaitu: harus mengetahui hasil belajar ana, dapat memberikan reward atau hadiah bias berupa fisik dan nonfisik serta dapat memberikan hukuman dan yan terakhir adalah orang tua dapat memenuhu fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. (Wahidin, 2019). Jadi dalam memberikan motivasi bukan hanya dengan memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan motivasi belajar anak melainkan juga dapat dilakukan dengan memberikan hadiah dan hukuman sebagai konsekuensi dalam setiap tidakan anak serta juga dengan menyediakan fasilitas belajar anak yang dibutuhkan dengan baik semisal menggunakan kartun kesukaannya sebagai tema peralatan belajarnya sehingga dapat menimbulkan semangat anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitia terdahulu dapat disimpulkan bahwa peran lingkungan keluarga sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar salah satunya adalah dalam kegiatan menyimak cerita pada anak usia dini. Orang tua sebagai kontrol dan informain terkait perkembangan anak dilur jam bimbingan belajar agar tutor mengetahui hasil dari kegiatan menyimak yang dilakukan saat bimbingan belajar. Karena cerita yang dipilih berhubungan dengan penanaman karakter anak seperti kejujuran, berbakti kepada orang tua, tolong menolong dan lain sebagainya. Selain itu orang tua juga dituntut dapat menjadi motivator bagi anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Pemberian motivasi pada anak bias dilakukan melalui berbagai cara seperti yang telah dikemukakan diatas.

Maka hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya

Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam kegiatan menyimak cerita juga adanya peran lingkungan sekolah yang menyumbangkan pengetahuan kepada anak sehingga saat dirumah anak akan membandingkan dengan pengetahuan yang di dapat saat bimbingan belajar khususnya dalam kegiatan menyimak cerita. Berdasarkan keterangan dari wali siswa anak saat ini menempuh jenjang taman kanak-kanak di salah satu TK Katholik di kota Batu.

> *"saat ini dia sekolah di TK Sang Timur Batu, Tk Katholik makanya belum pernah belajar ngaji dan doa-doa islam dan sebentar lagi mau tes masuk sekolah dasar"*

Berdasarkan keterangan orang tua alasan di leskan ngaji pada bimbingan belajar karena anak belum pernah belajar ngaji dan belajar dasar-dasar islam karena sekolahnya di TK Katholik dan sebentar lagi akan masuk sekolah dasar. Lingkungan pendidikan tentu sangat berpengaruh terhadap anak usia dini dalam berbahasa dan berpikir sehingga lingkungan pendidikan sangat membantu perkembangan anak (Astuti, 2022).

> *"saat kegiatan menyimak cerita karena cerita yang dipilih anak islami dan peristiwa islam banyak istilah yang tidak dipahami oleh anak, karena latar belakang anak yang sekolah di katholik selain itu anak kerap kali membandingkan konsep agama yang dipahami disekolah dan saat kegiatan menyimak cerita berlangsung , selain itu saat berdoa juga menggunakan simbol-simbol yang diajari disekolah"*

Berdasarkan keterangan tutor saat kegiatan menyimak cerita banyak istilah yang tidak dipahami oleh anak dengan pilihan cerita islami dan peristiwa keagamaan islam karena anak berlatar belakang pendidikan katholik selain itu anak juga kerap kali membandingkan pengetahuan keagaaman yang didapatkan disekolah dengan yang dijelaskan tutor.

Berdasarkan wawancara diatas membuktikan teori yang dikemukakan oleh Locke yang berpendapat bahwa pada dasarnya manusi ini dilahirkan dengan keadaan yang suci tanpa noda seperti kertas yang putih bersih tanpa coretan. Berdasarkan pendapat locke, taraf intelegensi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang atau pengetahuannya yang dipengaruhi oleh lingkungannya bukan karena keturunannya (Zega, 2021). Pendapat tersebut sesuai dengan pengalaman yang terjadi pada kegiatan menyimak anak yang ditemukan oleh peneliti bahwa anak akan melakukan sesuatu yang ia dapat dilingkungannya salah satunya

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

adalah pada lingkungan sekolah. Selain itu peaget mengemukakan bahwa pada usia pada usia r2 sampai 7 tahun, pada usis tersebut anak masih belum bisa berfikir dengan operasional melainkan mereka hanya bisa berfikir secara simbolik atau hanya menggunakan pemikiran konkret. Anak hanya mampu berfikir atas dasar apa yang dilihatnya saja (Wiresti & Na'imah, 2020) jadi berdasarkan teori tersebut yang terjadi pada anak yang diteukan oleh peneliti hal yang wajar karena saat disekolah dia melihat mgurunya berdoa menggunakan symbol katholik sehingga terbawa saat kegiatan bimbingan belajar hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian (Priyono et al., 2021) dikatakan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan simbolok anak dengan usia 5-6 tahun yaitu telah dapat mengenal lambing bilangan, huruf hal tersebut sangat penting dimiliki olehh anak karena akan menuju tahapan atau fase kehidupan berikutnya yang nantinya kemampuan tersebut akan dgunakan untuk membaca, menulis dan berhitung. Dengan bekal pemahaman simbolik maka anak akan sangat mudah dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas tutor bimbingan belajar yang mengajari anak usia dini harus berhati-hati dalam bertindak dan berucap karena apa yang dilihat oleh anak akan di tiru dan di praktekan dilain waktu dalam kondisi yang berbeda. Kemudia untuk menyelaraskan pemikiran anak agar bias mengikuti apa yang diajarkan tutor adalah dengan memberikan penjelasan dan pemahaman secara perlahan serta memberikan contoh agar anak bias mengikutinya. Selain itu agar anak tidak bingung dan menyalahkan pengetahuan sebelumnya maka perlu diberikan pemahaman tentang identitas diri anak seperti agamanya karena pembeljaran yang dilakukan berhubungan dengan keagamaan.

Simpulan

Faktor ekologi memiliki peran terhadap kegiatan menyimak anak usia dini. Dengan cakupan tiga faktor ekologi dalam kegiatan menyimak pada anak usia dini yaitu faktor lingkungan ruang belajar, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memiliki peran masing-masing yang saling mendukung dalam kegiatan menyimak cerita pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekologi atau lingkungan memiliki peran tersendiri terhadap keefektifan kegiatan menyimak anak usia dini. Faktor ekologi dapat membantu tutor untuk memberikan pemahanman terhadap anak khususnya dalam kegiatan menyimak serta membantu tutor untuk menentukan metode belajar yang akan digunakan. Implikasi dalam penelitian ini adalah perbedaan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah akan menimbulkan sikap anak yang bagaimana hal ini menarik untuk dikaji oleh penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada segenap jajaran Dosen Universitas Islam Malang yang telah memberikan keilmuannya khususnya kepada dosen pembimbing mata kuliah keterampilan berbahasa atas bimbingan dan dukungannya. Serta kepada Bimbingan Nathania Bimbel yang telah berkenan dijadikan objek penelitian hingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Ariani, D., Swasta, J., & Adyana, B. (2019). Studi Tentang Keanekaragaman Dan Kemelimpahan Mollusca Bentik Serta Faktor-Faktor Ekologis Yang Mempengaruhinya Di Pantai Mengening, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha, 6 Nomor 3*. https://doi.org/10.37092/ej.v5i2

Arikarani, Y., Yanti, H., ngimadudin, N., & Mukmin, T. (2023). Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Muara Beliti. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 183-198. https://doi.org/10.37092/ej.v5i2.420

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif : Journal of Education Research*, *4*, 1. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.202

Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *4*(1), 247–255. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464

Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2646–2653. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737

Elfira, R. (2020). Pola Hubungan Sosial Anak Berprestasi. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(2), 15–24. https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.26

Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. J*urnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 2(1), 126–129. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.654. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.654.

Fuadah, M., Rizki Tiara, D., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh Dongeng Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5 – 6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(2), 301–309. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1974

Harahap, A. Z. (2021). *P*entingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini, 7(2)*. https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585

Hasanah, D. U., Alfi, A., & Kurniasih, D. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *4*(1). https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.780

Iruka, I. U. (2012). Chapter 6 Development and Sustainability of High-Quality Early Childhood Education Programs in Zambia. In *Advances in Early Education And Day Care* (Vol. 16, pp. 127–158). Emerald Group Publishing. https://doi.org/10.1108/S0270-4021(2012)0000016009

Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa SD: Literature Review. *Renaja Pendidikan Dasar*. https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/358

Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3300–3313. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2246

K, N., & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak Di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723

Larasati, M. M. B., & Manut, A. M. (2022). Kajian Ekokritik Sastra: Representasi Lingkungan dan Alam dalam 50 Cerpen Tani Karya E. Rokajat Asura dkk. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *8*(2), 715–725. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1967

Luluk sri agus Prasetyoningsih, Arief, H. N. F., & Muttaqin, K. (2021). *KETERAMPILAN BERBICARA Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi Nusantara.* Literasi Nusantara.

Mufarikha Mufarikha & Susi Darihastining. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *1*(2), 30–53. https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.106

Nafi'ah, Q. N., & Pd, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Untuk Anak Usia Dini Era Pandemi. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19.* https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/879

Ohi, R. (2023). Ekologi Polopalo dalam Lihuta lo Polopalo di Bone Bolango. *Selonding*, *19*(1). https://journal.isi.ac.id/index.php/selonding/article/view/9293

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5219

Praja, K. D., & Prastiwi, M. S. (2021). Analisis Faktor Pengaruh Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi Sekolah Menengah Atas pada Masa Pandemi Covid-19. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, *11*(1), 39–48. https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n1.p39-48

Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *9*(4), 212. https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.53280

Putri, D. U., Melliani, D., & Niman, F. M. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/536

Rahman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(3). https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/408

Safaruddin, S., Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *12*(2), 125–130. https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.17345

Setiawan, H. (2021). Creating A Conduusive Learning Environment For Elementary School Level Students. https://www.ntu.edu.sg/education/teaching-learning/teaching-and-learning-resources/engaging-your-students/conducive-learning-environment

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, *3*(1). https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291

Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool*, *1*(1), 53–59. https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8177

Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *3*(1), 36–44. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53

Zega, B. K. (2021). *P*engaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 3(1). https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/101/40

Zubaidah, S. (2022). Strategi Komunikasi Instruksional Guru Privat Alquran pada Anak Usia Dini di Alifiqra Medan. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, *1*(3), 171–182. https://doi.org/10.55927/jlca.v1i3.1187